

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN ANAK MELALUI PROGRAM
PARENTING DI PAUD TUNAS JAYA
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

**SITI KOYIMAH
Nila Kusumaningtyas**

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah perlunya program *parenting* untuk menyelaraskan cara-cara penanaman sikap disiplin anak di sekolah dan di rumah agar upaya penanaman sikap disiplin yang dilakukan betul-betul berdampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana dampak penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting*, 2) bagaimana faktor pendukung penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting*, 3) bagaimana faktor penghambat sikap disiplin anak melalui program *parenting*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orangtua murid dan anak. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* berdampak pada cara guru dan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin anak dengan menggunakan Penerapan unsur-unsur disiplinnya itu peraturan, penghargaan, konsisten dan hukuman. Serta berdampak juga pada pengetahuan orangtua dan guru tentang pentingnya penanaman sikap disiplin anak.

Saran yang peneliti sampaikan agar orangtua lebih konsisten dalam menanamkan sikap disiplin ke pada anak. Orangtua dan guru harus bisa menjadi model dalam menanamkan sikap disiplin bagi anak-anaknya.

Abstract

The encouraging background of this research is the need for a parenting program to harmonize ways of inculcating disciplinary attitudes of children in school and home so that efforts to plant disciplinary attitudes that do really impact on the intended purpose.

The problems in this research are 1) how to impact the attitude of children discipline through parenting program, 2) how the supporting factors of planting the attitude of children discipline through parenting program, 3) how is the factor inhibiting the attitude of children discipline through parenting program. The objectives to be achieved in this research is to know how the Cultivation of the

attitude of child discipline through parenting program in PAUD Tunas Jaya Sub Semarang Utara

This research uses descriptive qualitative approach. The subjects of this study were principals, teachers, parents and children. Data collection is done through observation, interview and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion. Researchers use triangulation techniques to obtain validity of data.

The results showed that the planting of children's discipline attitude through parenting program had an impact on the way teachers and parents in instilling disciplinary attitude of children by applying the elements of discipline were regulation, reward, consistency and punishment. And also have an impact on the knowledge of parents and teachers about the importance of planting the attitude of child discipline.

Suggestions that researchers convey to parents more consistent in instilling discipline to the child. Parents and teachers should be able to model in instilling discipline for their children.

A. Pendahuluan

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Usia ini disebut “masa emas” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan mempengaruhi mereka dalam perjalanan menuju kedewasaan. Interaksi di tahun-tahun awal kehidupan anak dengan orangtua serta kondisi lingkungan keluarga memberikan pengaruh nyata serta menetap dan berjangka panjang sehingga menentukan kematangan perkembangan dan keberhasilan anak saat dewasa. (Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015 : 1)

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Keberhasilan dan prestasi yang dicapai anak di sekolah sangat ditentukan oleh keterlibatan orangtua dalam memberikan pengasuhan yang tepat. Orangtua yang terlibat dalam program pendidikan anak usia dini akan memberi dampak terhadap peningkatan kesiapan sekolah dan mendorong prestasi anak di sekolah yang lebih lanjut. (Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015 : 2)

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 – 2019 yang tertuang dalam visi Kemendikbud 2009 menyatakan bahwa terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan yang berkarakter dapat dimaknai sebagai terwujudnya tujuh elemen ekosistem salah satunya adalah orangtua yang terlibat aktif, orangtua berperan sejak awal sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak masa sebelum dan sesudah mereka bersekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi, seperti : membentuk kepribadian anak, melaksanakan pendidikan anak di rumah dan mendukung pendidikan di sekolah.

Sedemikian pentingnya jalinan kerjasama antar keluarga dan sekolah ini, maka separuh keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan sekolah menjalin kerjasama dengan keluarga. Sehebat apapun lembaga pendidikan anak melaksanakan proses pengajaran. Namun bila tidak diiringi dengan upaya penyadaran dan kerjasama dengan pihak orangtua dan keluarga maka hasil pendidikan tidak berjalan efektif.

Seperti halnya dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, sangat diperlukan adanya keselarasan pola penanaman sikap disiplin anak antara sekolah dan dirumah. Disiplin harus bersifat tetap, supaya anak jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan dan harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari orangtua atau orang lain. Anak akan menjadi bingung bila sesuatu pada saat tertentu dilarang tetapi pada saat lain diperbolehkan. Harus ada kesatuan pendapat antara orangtua, pembimbing, dan pendidik terhadap anak. Dihadapan anak para pendidik dan orangtua tidak boleh memperlihatkan adanya perbedaan tentang cara mendisiplinkan anak. (Gunarsa, 2012 : 136)

Menurut Papalia dkk (2008: 390) menyatakan bahwa disiplin adalah metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Sedangkan menurut Hurlock (1999: 82) menyatakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Adapun

Daryanto (2013: 49) menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri dan dalam menanamkan disiplin dibutuhkan peran orangtua.

Tujuan disiplin menurut Bernhard (1964: 31) adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Sedangkan fungsi disiplin menurut Gunarsa (2012: 135) adalah untuk mengajarkan anak mengendalikan diri dengan mudah serta menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu peraturan, penghargaan, konsisten dan hukuman. Keempat unsur tersebut diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, Hurlock (1978: 84)

Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di sekolah, karena guru sebagai pengajarsekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri

Untuk itu penting bagi guru dan orangtua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka di butuhkan *parenting* sebagai program pembimbingan orangtua.

Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah, serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Idealnya, orangtua turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi penyelenggaraan pelayanan PAUD. Pada kenyataannya banyak orangtua yang belum terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal di antaranya kesibukan orangtua yang memiliki berbagai aktivitas dan selebihnya terkait perspektif orangtua mengenai pentingnya layanan pendidikan anak semenjak usia dini. Hal ini diasosiasikan juga pada strata sosial masyarakat. Kesulitan untuk melibatkan orangtua menjadi makin bertambah pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, diantaranya krisis ekonomi yang menyebabkan orangtua lebih mementingkan ekonomi sehingga kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak.

Kondisi riil di lingkungan PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara dan yang kerap kali kita temukan adalah bagaimana orangtua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak-anaknya, baik dari cara bersikap, bekerjasama, tatakrama, maupun komunikasi. Sebagaimana yang kita tahu, sering kali menemukan masih banyaknya para orangtua yang kasih sayangnya kepada anak tinggi namun disiplinnya rendah, kadang orangtua kurang sabar ketika melihat putra-putrinya melakukan aktivitas di sekolah. Seperti ketika selesai kegiatan main orangtua selalu membantu putra-putrinya untuk merapikan mainan, padahal sebenarnya anak-anak sudah mampu untuk merapikan mainan sendiri, hal lain juga terlihat ketika masuk kelas anak-anak sudah bisa melepas sepatu sendiri akan tetapi terkadang orangtua ikut membantu putra-putrinya untuk melepaskan sepatu dan membawakan tas ke dalam kelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara. Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat yaitu agar anak dapat memiliki

pengembangan nilai-nilai moral dan disiplin di sekolah dan dilingkungan sekitarnya pada masa yang akan datang, agar guru memiliki komitmen untuk menstimulasi disiplin pada anak sejak dini dan sebagai masukan bagi guru Taman Kanak-Kanak/Pendidik PAUD tentang bentuk pelaksanaan penanaman disiplin pada anak, dapat memberikan masukan pada sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan disiplin pada anak dan bagi orangtua agar dapat mengetahui bagaimana dampak penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting, serta dapat memperluas wawasan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam lingkup studi pelaksanaan penanaman disiplin khususnya pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2014: 6) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara secara mendalam dan komperhensif. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting*.

Menurut Moleong (1989: 102) untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Maka peneliti terlebih dahulu memahami latar penelitian yang akan peneliti lakukan, yang mana penelitian ini di

lakukan di PAUD TUNAS JAYA Kecamatan Semarang Utara. Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti melihat kurangnya keselarasan dari pihak guru dan pihak sekolah dalam menanamkan sikap disiplin anak di PAUD TUNAS JAYA Kecamatan Semarang Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016- 2017, yang langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh pihak lembaga Tunas Jaya tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif diperoleh melalui studi kepustakaan, wawancara mendalam dengan informan, dan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pihak-pihak yang terlibat atau yang berada di lingkungan tempat penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu (1) Kepala sekolah PAUD Tunas Jaya, (2) Pendidik, (3) Orangtua, dan (4) Anak.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi data, dan *member check*. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (dalam Sugiyono, 2014:88). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:92) yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, orangtua murid dan anak didapatkan hasil penelitian dalam penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara sebagai berikut :

1. Histori pelaksanaan Program *parenting* di PAUD Tunas Jaya

Program *parenting* di PAUD Tunas Jaya dilaksanakan sejak awal berdiri pada tahun 2009, pada awalnya program *parenting* untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat lingkungan sekitar terkait pendidikan anak usia dini, agar orangtua memberi kepercayaan kepada lembaga PAUD Tunas Jaya terkait bagaimana cara mengajarkan kepada anak bermain sambil belajar. Program

parenting yang diselenggarakan berupa kegiatan yang melibatkan orangtua dalam berbagai acara, seperti pentas akhir tahun dan fieldtrip dan keterlibatan orangtua dalam pemberian makanan sehat kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Tunas Jaya (W/T/1) dapat disimpulkan tujuan diselenggarakannya program *parenting* di PAUD Tunas Jaya adalah : (1) Mensosialisasikan program-program yang ada di PAUD Tunas Jaya, (2) Keterlibatan orangtua dalam melaksanakan program PAUD Tunas Jaya, dan (3) Keterlibatan orangtua dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan di PAUD Tunas Jaya.

Adapun bentuk-bentuk program *parenting* di PAUD Tunas Jaya yang sudah direncanakan dalam satu tahun adalah sebagai berikut : (1) pertemuan hari pertama masuk sekolah, (2) Pertemuan untuk membentuk komite sekolah, (3) Program seminar mengundang narasumber, (4) Kelas Inspirasi, (5) Fieldtrip, (6) Memperingati hari - hari besar, dan (7) Pentas akhir tahun.

2. Dampak Penanaman Sikap Disiplin Melalui Program *Parenting* di PAUD Tunas Jaya

a. Keselarasan Penanaman Sikap Disiplin Antara Guru dan Orangtua

Sikap disiplin anak di PAUD Tunas Jaya dilatarbelakangi oleh pola asuh orangtua dari keluarga yang berbeda. Ada orang tua dan keluarga yang terbiasa menanamkan dan memberi contoh kepada anak untuk bersikap disiplin, ada pula orang tua dan keluarga yang tidak terbiasa bahkan tidak terlalu peduli dengan sikap disiplin anak yang semestinya harus ditanamkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penting bagi Kepala Sekolah dan Guru untuk selalu menanamkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap disiplin anak di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Orangtua mempunyai banyak waktu dalam mendidik anak melalui aktivitas keseharian yang dicontohkan orangtua kepada anak serta pemberian keteladanan kepada anak. Dalam implementasinya orangtua lah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Partisipasi orangtua dalam program *parenting* yakni ketersediaan waktu dan tenaga inilah yang sangat potensial bagi

orangtua itu sendiri atau sekolah untuk dapat berkolaborasi dan mengupayakan hal terbaik bagi perkembangan anak.

Menurut Amiruddin (2011 : 44) menyatakan bahwa disiplin sangat penting untuk bekal masa depan mereka. Pendisiplinan harus dilakukan dengan konsisten dan harus didasarkan pada perilaku anak. Namun, tahapannya tidak langsung pada penghukuman, melainkan dilakukan setelah anak tahu bahwa perilaku yang mereka lakukan salah atau tidak baik. Menurut Adi Tan (2002 : 105) menyatakan bahwa disiplin dilakukan dengan benar dan terarah akan membuat anak-anak berkembang dengan baik.

Dengan demikian, pemahaman orangtua terhadap pentingnya pendidikan dalam keluarga perlu disosialisasikan kembali secara tepat sehingga keluarga benar-benar menjadi bagian vital dari tri pusat pendidikan.

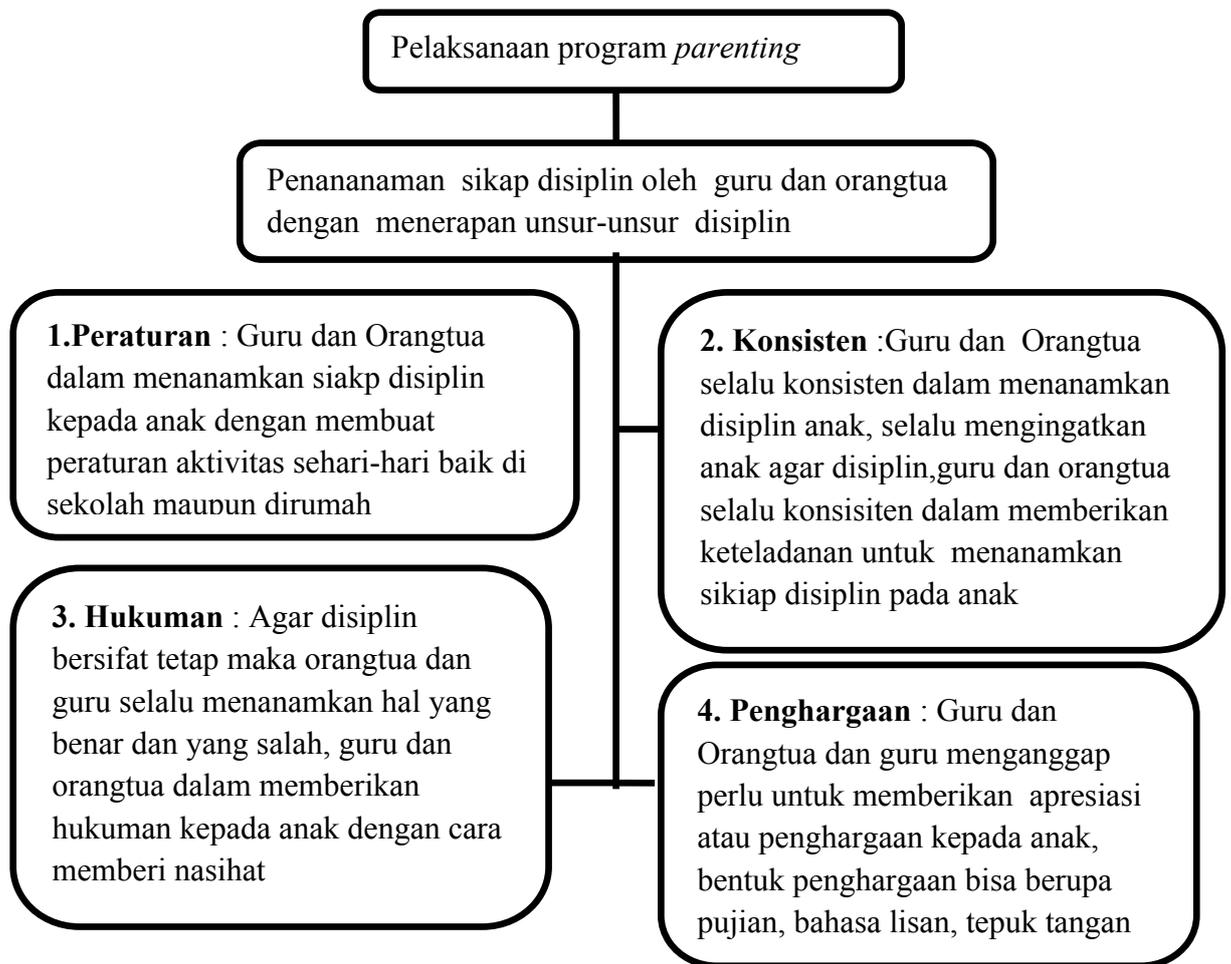
Hal ini peneliti jumpai pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah guru dan orangtua. Pihak sekolah dan orangtua merasa terbantu dalam menanamkan sikap disiplin anak melalui program *parenting* karena ketika di sekolah anak-anak diajarkan perilaku disiplin maka pembiasaan tersebut akan di motivasi oleh orangtua di rumah, sehingga anak akan menjadi terbiasa untuk disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden mengenai penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* di PAUD Tunas Jaya Semarang Utara, dapat dianalisa bahwa pengetahuan guru dan orangtua mengenai pentingnya sikap disiplin anak semakin bertambah, dan hal ini berdampak pada sikap disiplin menjadi suatu karakter yang melekat bagi anak-anak. Anak-anak konsisten dalam melaksanakan aturan-aturan yang di sepakati bersama di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Amiruddin (2011 : 44) yang menyatakan bahwa disiplin sangat penting untuk bekal masa depan mereka. Pendisiplinan harus dilakukan dengan konsisten dan harus didasarkan pada perilaku anak. Namun, tahapannya tidak langsung pada penghukuman, melainkan dilakukan setelah anak tahu bahwa perilaku yang mereka lakukan salah atau tidak baik. Menurut Adi Tan (2002 : 105) menyatakan bahwa disiplin dilakukan dengan benar dan terarah akan membuat anak-anak berkembang dengan baik.

Pengetahuan guru dan orangtua tentang pentingnya penanaman sikap disiplin kepada anak terlihat pada saat wawancara dengan Ibu Lisa sebagai guru di PAUD Tunas Jaya yang menyatakan bahwa sikap disiplin untuk anak penting, karena anak adalah fondasi dasar. Dari hasil wawancara dengan orangtua murid juga menyatakan pentingnya sikap disiplin bagi anak. Seperti yang diungkapkan Ibu Artha Widayanti bahwa program parenting sangat bermanfaat, orangtua jadi lebih tau cara-cara menanamkan sikap disiplin kepada anak. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa program parenting yang diselenggarakan oleh PAUD Tunas Jaya berdampak pada bertambahnya pengetahuan guru dan orangtua dalam memahami pentingnya sikap disiplin. Dan dengan pengetahuan tentang sikap disiplin yang sudah dimiliki oleh guru dan orangtua diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya program *parenting* tentang penanaman sikap disiplin anak di PAUD Tunas Jaya, maka antara orangtua dan guru dapat menyelaraskan penanaman sikap disiplin anak, jadi pembiasaan-pembiasaan anak di sekolah juga di lanjutkan oleh orangtua di rumah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang terlihat sinkronnya kebiasaan anak di sekolah dengan di rumah. Ketika anak masuk kelas, anak sudah bisa melepas sepatu dan tas sendiri, anak bisa mengucap dan membalas salam. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan W/G, W/N, W/SY, dan W/Q

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa orangtua dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak dengan menggunakan penerapan unsur-unsur disiplin yaitu : peraturan, konsisten, hukuman dan penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Keselarasan Penanaman Sikap disiplin Anak

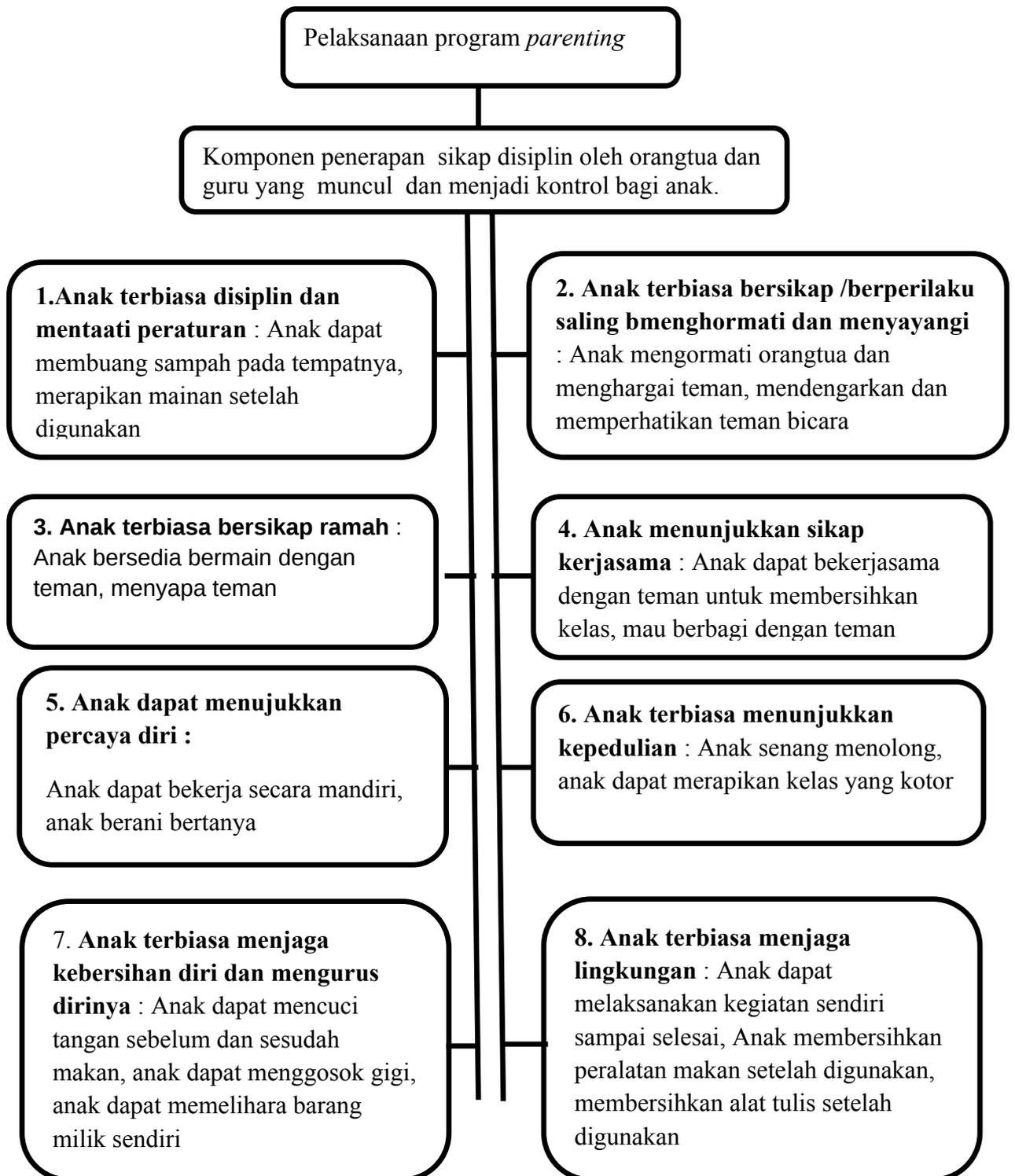
b. Dampak Penanaman Sikap Disiplin Melalui Program *Parenting* bagi Anak

Pentingnya penanaman sikap disiplin anak sudah dilakukan oleh pihak sekolah melalui program *parenting* dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan sikap disiplin kepada anak dan keterlibatan orangtua dalam program *parenting* mampu melanjutkan pembiasaan-pembiasaan penanaman sikap disiplin anak yang sudah diajarkan di sekolah bisa diteruskan oleh orangtua di rumah, dan hal ini menjadikan anak-anak PAUD Tunas Jaya

Semarang Utara sudah mampu menunjukkan sikap disiplin dalam kesehariannya di kelas. Hal ini nampak pada pengamatan yang peneliti lakukan. Sikap disiplin yang ditunjukkan anak kelompok B meliputi : anak-anak sebelum masuk kelas selalu mengucapkan salam, mampu melepas sepatu dan tas sendiri kemudian di letakkan di tempatnya tanpa di bantu oleh orangtua maupun guru, ketika berbaris anak-anak mampu berbaris dengan rapi, mampu merapikan peralatan main ketika anak sudah selesai bermain, mampu berdoa dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan adanya beberapa aspek perkembangan dasar anak yang muncul pada penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* , yaitu anak terbiasa disiplin dan mentaati peraturan, anak terbiasa bersikap atau berperilaku saling menghormati dan menyanyangi, anak terbiasa bersikap ramah, anak menunjukkan kerjasama dan persatuan, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, terbiasa menunjukkan kepedulian, terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya, dan anak terbiasa menjaga lingkungan.

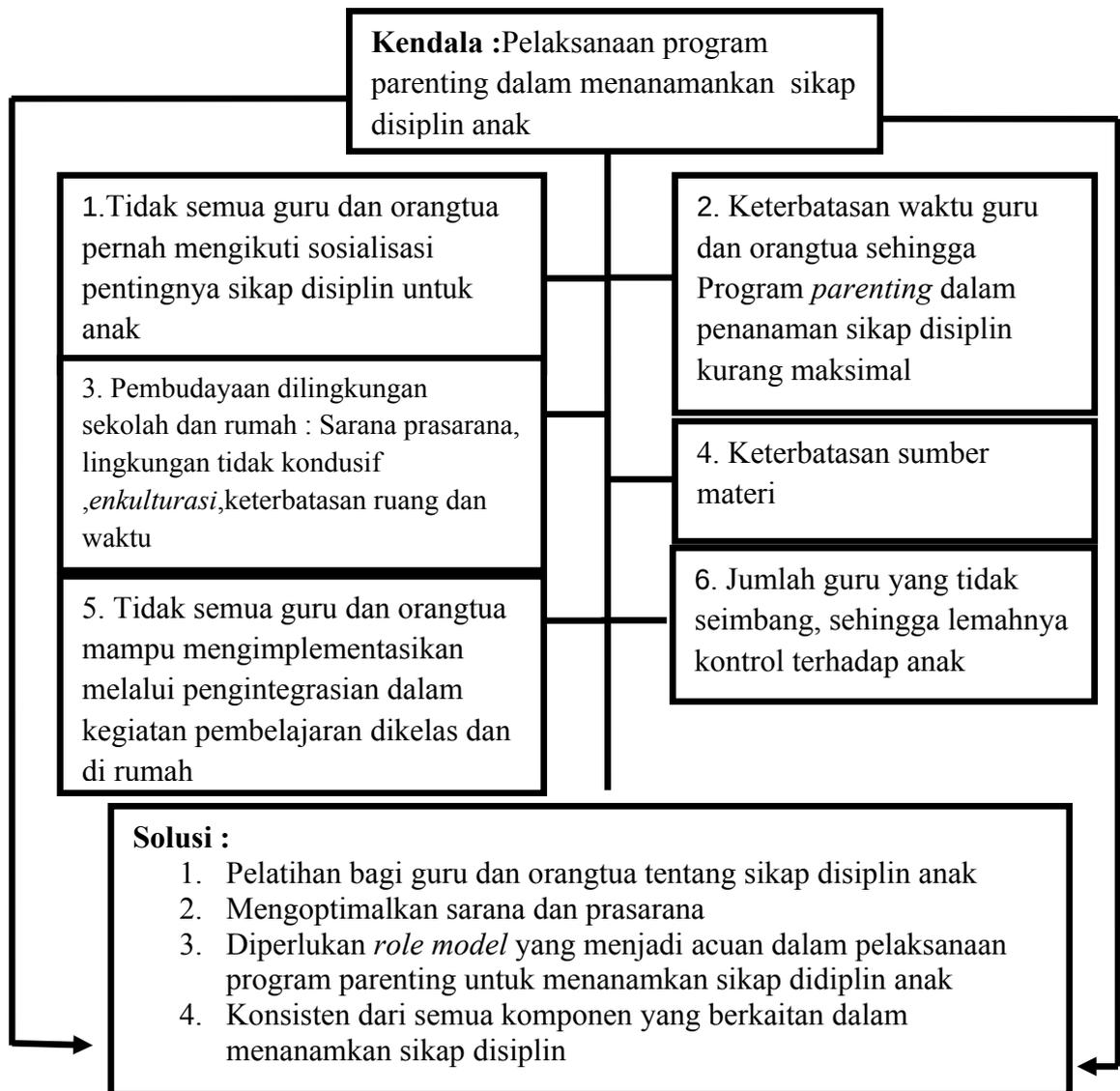
Adapun korelasi dan komponen penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.. Korelasi program *parenting* dan komponen sikap disiplin anak

c. Faktor Penanaman sikap Disiplin Anak Melalui Program *Parenting* di PAUD Tunas Jaya.

Sekolah yang memiliki tanggung jawab moral sebagai sarana mencerdaskan masyarakat membutuhkan dukungan dan dorongan secara moral dan material. Sekolah yang baik ditopang tidak hanya dari pihak sekolah saja, akan tetapi orangtua, masyarakat hendaknya turut serta dan ikut berpartisipasi. Baik sekolah, orangtua, masyarakat maupun pemerintah sudah menjalankan perannya, namun kurang optimal pada perannya masing-masing. Berdasarkan temuan penelitian dari data hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, maka faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin anak melalui program parenting di PAUD Tunas Jaya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kendala dan solusi Pelaksanaan Program Parenting Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa dampak penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* di PAUD Tunas Jaya dapat disimpulkan :

1. Program *parenting* berdampak pada bertambahnya pengetahuan guru dan orangtua murid mengenai penanaman sikap disiplin anak,
2. Keselarasan cara penanaman sikap disiplin anak dirumah dan di sekolah dengan menggunakan penerapan unsur-unsur disiplin yaitu peraturan, konsisten, penghargaan dan hukuman.
3. Faktor pendukung dari penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting* bisa berjalan dengan lancar karena adanya keterlibatan orangtua dalam kegiatan yang ada di sekolah, guru yang menjadi teladan bagi anak, serta adanya peran serta dari dinas terkait
4. Faktor penghambat dari penanaman sikap disiplin anak melalui program *parenting*, diantaranya adalah pendanaan dari lembaga yang dirasa tidak mencukupi, adanya latar belakang status ekonomi dari orangtua murid yang berbeda-beda mengakibatkan program *parenting* yang di selenggarakan oleh PAUD Tunas Jaya yang awalnya di laksanakan satu bulan sekali, rencananya akan dikaji ulang dengan pelaksanaan tiga bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Tan Timotius. 2002. *Smart Parenting*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo
- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Amelia v. 2015. *Pengaruh pola asuh (parenting) orangtua terhadap perkembangan otak anak usia dini*, volume 3 no.1, hal. 33-42 (diakses 20/03/2017:1:22)
- Aziz. 2002. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Choirun Nisak A,. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anka Usia Dini*. Pedagogia Vol. 2, No.1, Hal 36-49 (diakses 20/03/2017:1:22)
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Graha Media
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. (Jakarta, Dirjen PAUD, Nonformal, dan Informal).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. 2015. *Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan pendidikan, dan Masyarakat di PAUD*. (Jakarta, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat)
- Dyah R., 2015. *Pembentukan Karakter Kedisiplinan Sejak Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Nilai-nilai Kepramukaan*. Prosiding seminar nasional pendidikan.FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Edwards. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung : Mizan Pustaka
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak (Jilid 1 Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga.
- Farida. 2003. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Gordon. 2009. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Libri
- Hapsari Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Indeks

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Jane Brooks. 2011. *The Process of Parenting*, terj. Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Gramedia Indonesia
- Latif. 2004. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Kencana Prenadamedia Group.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung : Alfa Beta
- Yusuf.2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.